

Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata Dan Pengelolaan Pantai Labuan Sait, Desa Adat Pecatu, Kabupaten Badung

Putu Karyana Putra^{a,1}, I Nyoman Sunarta

¹karyanaputra12@gmail.com, ²nyoman_sunarta@unud.ac.id

^aProgram Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Dr. R. Goris, Denpasar, Bali 80232 Indonesia

Abstract

The management is one of the supporting activities in tourism. Management is the key of how an expanded appeal or not. Labuan Sait Beach has the potential of nature in the form of a white-sand beach and good waves for surfing. The assumption behind this is based on the dipilhnya coast of Labuan Sait as a research topic in order to find out the components of a tourist attraction and how it managed.

The research methodology used in this study is a qualitative research, with observation, in-depth interviews, documentation, and research studies as well as using the concept of tourist attraction, tourism potential and management.

The results of this research shows that the tourist attraction of the Labuan Sait Beach was established as a new tourist attraction on March 1, 2016 and the enforcement of admission for tourists. Attraction of the Labuan Sait Beach is managed by the Pecatu Village government and Uluwatu attraction management.

Keywords : *management, tourism potential, tourist attraction, Labuan Sait Beach*

I. PENDAHULUAN

Bagi Indonesia pariwisata memiliki peranan yang sangat besar sebagai salah satu sumber penerimaan devisa alternatif di dalam pembangunan nasional, karena Indonesia yang memiliki kekayaan alam, budaya dan adat istiadat yang berbeda merupakan modal utama dalam kepariwisataan. Salah satunya yaitu Provinsi Bali yang merupakan salah satu tujuan wisata di Indonesia karena Bali memiliki keindahan alam dan adat istiadatnya yang khas sehingga mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan. Perkembangan pariwisata khususnya di Bali mengalami perkembangan yang begitu pesat sampai saat ini yang disebabkan oleh adanya fasilitas penunjang dan potensi yang cukup memadai seperti fenomena alam, budaya, flora dan fauna.

Pesatnya perkembangan pariwisata di Bali tentunya sangat membantu untuk meningkatkan pendapatan suatu daerah dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu hal penting dalam pesatnya pembangunan pariwisata di Bali adalah sistem pengelolaan suatu destinasi dimana pengelolaan berasal dari kata "kelola" yang mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya (Harsoyo, 1977).

Kabupaten Badung adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Bali.

Kabupaten Badung terbagi menjadi enam wilayah kecamatan yang terbentang dari utara sampai selatan yaitu Kecamatan Petang, Abian Semal, Mengwi, Kuta, Kuta Utara, dan Kuta Selatan. Banyak daya tarik wisata yang ada terdapat di Kabupaten Badung salah satunya adalah Pantai Labuan Sait. Pantai Labuan Sait adalah salah satu daya tarik wisata yang ada di Desa Pecatu. Pantai Labuan Sait memiliki potensi alam yang indah dan dapat dikembangkan untuk kegiatan kepariwisataan. Adanya fenomena alam pertemuan gelombang dari laut lepas yang menabrak karang tepi sehingga ini menciptakan ombak-ombak yang maksimal (Sunarta, 2011).

Dengan adanya potensi tersebut maka harus terdapat pengelolaan yang baik agar komponen daya tarik wisata yang ada dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen daya tarik wisata dan pengelolaan dari Pantai Labuan Sait sebagai daya tarik wisata dengan menggunakan konsep komponen daya tarik wisata (4 A) yang meliputi *attraction* (atraksi wisata), *accessibilities* (akses), *aminties* (fasilitas), dan *ancillary service* (kelembagaan) dan konsep POAC yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pergerakan), dan *controlling* (pengawasan).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan beberapa pedoman konsep untuk menganalisis data yang didapat di lapangan, yaitu:

1. Konsep daya tarik wisata yang terdiri dari empat komponen yaitu :
 - a. *attraction* (atraksi wisata) daerah tujuan wisata (selanjutnya disebut DTW) untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya;
 - b. *aminities* (fasilitas) memang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat merasakan kenyamanan dan tinggal lebih lama di DTW.
 - c. *accessibilities* dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata, dan
 - d. *ancillary service* adanya lembaga pariwisata wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan, (*protection of tourism*) dan terlindungi. (Cooper, 1993 dalam Sunarta, 2011)
2. Konsep potensi wisata menurut Yoeti (1983) potensi wisata segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang bersedia datang berkunjung ke tempat tersebut. Sukardi (1998), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.
3. Konsep pengelolaan menurut Terry (2000) yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pergerakan), dan *controlling* (pengawasan).

III. METODE

Penelitian ini dilakukan di Pantai Labuan Sait, Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Adapun ruang lingkup penelitian yang digunakan yaitu :

1. Atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan kelembagaan yang terdapat di Pantai Labuan Sait, Desa Pecatu.
2. Perencanaan, pengorganisasi, pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh pengelola Pantai Labuan Sait, Desa Pecatu.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, seperti: menjelaskan sebuah tempat, gambaran holistik, analisis kata-kata yang meliputi bagaimana pengelolaan Pantai Labuan Sait dan dua sumber data yaitu sumber data primer seperti hasil wawancara dan sumber data sekunder seperti studi kepustakaan. Dalam pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi (Bungin, 2007), yang digunakan untuk mendapat jawaban yang lebih luas mengenai potensi wisata dan pengelolaan Pantai Labuan Sait. Untuk menentukan informan menggunakan prosedur *purposif* yaitu menentukan kelompok peserta yang mejadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu (Bungin 2007).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Analisis deskriptif kualitatif yaitu memberi gambaran yang jelas dan objektifitas tentang potensi yang ada di Pantai Labuan Sait berdasarkan konsep daya tarik wisata dan juga pengelolaan Pantai Labuan Sait berdasarkan konsep pengelolaan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Labuan Sait sudah ada sejak lama dan sudah banyak wisatawan yang berkunjung ke daya tarik ini. Pantai ini berjarak sekitar 21 kilometer dari Bandara Ngurah Rai. Salah satu keunikannya, dimana jalan masuk menuju pantai harus dengan melewati sebuah goa yang langsung tembus menuju pantai. Pantai Labuan Sait merupakan sebuah pantai yang memiliki pasir putih dan sering dijadikan tempat *surfing* oleh wisatawan asing maupun masyarakat lokal sekitar. Wisatawan yang berkunjung ke daya tarik Pantai Labuan Sait juga sering menyebut pantai ini dengan nama Pantai Padang-Padang walaupun nama asli dari pantai ini adalah Pantai Labuan Sait. Nama Padang-Padang itu sendiri dinamai oleh wisatawan asing yang sering bermain *surfing* di Pantai Labuan Sait. Sejarah Pantai Labuan Sait itu sendiri belum pernah tercatat dalam buku maupun di pemerintahan. Setiap enam bulan sekali

Pantai Labuan Sait digunakan oleh masyarakat lokal untuk tempat upacara adat atau yang disebut dengan melasti.

Daya tarik pantai Labuan Sait dikelola langsung oleh desa adat melalui kerjasama dengan management daya tarik wisata Uluwatu. Dalam usaha pengembangannya pengelola mengusulkan kepada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Pecatu agar mengelola Pantai Labuan Sait sebagai daya tarik wisata. Sehingga dengan adanya pengelola diharapkan dapat memberikan dampak sosial ekonomi kepada pengelola khususnya kepada Desa Pecatu. Setelah adanya usulan dan penataan, pada tanggal 1 Maret 2016 Pantai Labuan Sait resmi menjadi daya tarik wisata yang terdapat di Desa Pecatu.

Pantai Labuan Sait memiliki letak yang berdekatan dengan daya tarik wisata lainnya di Desa Pecatu. Diantaranya adalah, Pura Luhur Uluwatu, Pantai Bingin, Pantai Dreamland, dan Pantai Suluban. Keberadaan suatu daya tarik dengan daya tarik wisata lain disekitarnya dapat mempengaruhi motivasi kunjungan dari wisatawan.

Sebagai salah satu daya tarik wisata di Desa Pecatu, Pantai Labuan Sait akan dibedah menggunakan konsep daya tarik wisata untuk mengetahui potensi yang dimilikinya sebagai berikut.

4.1.1 Atraksi Wisata

Atraksi adalah suatu keadaan, keunikan maupun aktifitas yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Atraksi wisata yang biasa wisatawan lakukan di Pantai Labuan Sait adalah *surfing* atau berselancar. Pantai Labuan Sait memiliki ombak yang besar sehingga baik digunakan untuk aktifitas wisata *surfing*. Aktifitas ini biasa dilakukan oleh wisatawan mancanegara baik kalangan anak muda maupun orang tua yang menggemari olahraga ekstrim ini. Pantai Labuan Sait tergolong pantai yang terkenal bagi *surfer* karena pantai ini sering dijadikan lokasi kejuaraan *surfing* baik tingkat nasional maupun tingkat internasional. Selain *surfing*, wisatawan biasanya juga melakukan aktifitas seperti berenang, berjemur atau berfoto sambil menikmati *sunset*.

Atraksi wisata alam menjadi daya tarik wisata andalan di Pantai Labuan Sait. Aktifitas yang dilakukan oleh wisatawan selama berada di Pantai Labuan Sait memanfaatkan karakteristik pantai dengan ombak yang besar, pasir putih dan iklim yang tropis sebagai daya tariknya. Sehingga Pantai Labuan Sait akan selalu dikunjungi oleh wisatawan yang menyukai aktifitas *surfing*.

4.1.2 Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata yang dalam hal ini adalah Pantai Labuan Sait. Jenis transportasi yang dapat digunakan untuk mengunjungi pantai ini adalah transportasi darat seperti motor dan mobil baik angkutan pribadi maupun angkutan umum seperti taksi. Pantai Labuan Sait harus ditempuh sejauh 21 kilometer Bandara Ngurah Rai atau sekitar 44 menit. Jalan menuju daya tarik wisata ini cukup baik, dengan jalan beraspal dan telah tersedia juga tanda jalan dan tempat parkir setibanya di lokasi.

Jarak suatu daya tarik wisata yang dekat dan waktu yang tidak terlalu lama akan memudahkan wisatawan untuk berwisata serta akan menjadi pilihan utama bagi *surfer* yang tidak memiliki waktu berwisata yang banyak. Aksesibilitas Pantai Labuan Sait dapat dikatakan strategis untuk menarik wisatawan penggemar aktifitas wisata ekstrim.

4.1.3 Fasilitas

Fasilitas adalah sarana dan prasarana pendukung yang memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya selama berada di daya tarik wisata dan mempengaruhi kenyamanan wisatawan. Diantaranya terdapat kios-kios yang menjajakan makanan, minuman dan *souvenir* seperti gelang, baju, kalung dan masih banyak lagi. Wisatawan yang berkunjung akan membutuhkan makanan dan minuman selama aktifitasnya di daya tarik wisata, selain itu wisatawan yang ingin

membeli buah tangan atau cinderamata yang mengingatkannya pernah berkunjung ke suatu daya tarik juga dapat dibeli di kios-kios tersebut. Selain kios, beberapa fasilitas yang terdapat di Pantai Labuan Sait adalah toilet, tempat parkir, loket tiket, dan tempat sampah.

Fasilitas wisata yang terdapat di Pantai Labuan Sait dapat dikatakan telah memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang berkunjung. Baik itu kebutuhan akan konsumsi hingga kebutuhan akan cinderamata. Fasilitas wisata tersebut juga menambah kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.

4.1.4 Kelembagaan

Kelembagaan dapat diartikan sebagai pengelola yang mengatur kegiatan kepariwisataan di suatu daya tarik wisata dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan Pantai Labuan Sait dikelola langsung oleh Desa Adat Pecatu melalui kerjasama dengan manajemen pengelolaan daya tarik wisata Uluwatu. Tenaga operasional yang terdapat di Pantai Labuan Sait berjumlah 18 orang. 5 diantaranya adalah tukang parkir, 5 penjaga loket, 5 petugas kebersihan dan 3 penjaga toilet. Pemerintah mempunyai andil untuk merencanakan, mengatur, dan melaksanakan pembangunan dalam pengembangan dan pengelolaan daya tarik Pantai Labuan Sait pemerintah daerah maupun desa adat sudah ikut serta dalam pengelolaannya. Dimana pemerintah daerah melalui Peraturan Daerah No 9, Tahun 2016 Tentang "Retribusi Rekreasi dan Olah Raga di Kabupaten Badung".

Pemerintah daerah meresmikan Pantai Labuan Sait menjadi daya tarik wisata pada tanggal 1 Maret 2016 dan resmi diberlakukan tiket masuk yang langsung dikelola oleh manajemen Pantai Labuan Sait dan diawasi langsung oleh pemerintah daerah. Peran desa adat dalam hal pengelolaan disini dimana desa adat melalui manajemen Uluwatu langsung mengelola dan mengembangkan daya tarik Pantai Labuan Sait beserta

melakukan pembenahan fasilitas pendukung pariwisata seperti infrastruktur yang ada di Pantai Labuan Sait dan menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk pembagian keuntungan, sudah ada kesepakatan antara pengelola dengan pemerintah. Untuk pembagiannya sendiri 25% dari penghasilan kotor masuk ke Pemda Badung sebagai kontribusi kepada pemerintah daerah dan 75% untuk Desa Adat Pecatu.

Adanya kelembagaan yang mengatur di Pantai Labuan Sait akan memberikan rasa nyaman dan memudahkan dalam mengelola Pantai Labuan Sait dikarenakan pengelola sudah memiliki *job desk* yang jelas.

Melihat potensi yang dimiliki Pantai Labuan Sait yang dikelola oleh Desa Adat Pecatu melalui manajemen daya tarik wisata Uluwatu dapat dikatakan sudah baik dan siap untuk dikunjungi oleh wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Setelah mengetahui potensi yang dimiliki oleh Pantai Labuan Sait. Pengelola harus memiliki kemampuan *management* atau pengelolaan yang baik sehingga akan memaksimalkan potensi daya tarik wisata yang dimilikinya.

Pengelolaan daya tarik wisata di Pantai Labuan Sait dapat dianalisis dengan melihat dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang saat ini dimiliki oleh pengelola.

4.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dibutuhkan dalam pengelolaan daya tarik wisata agar segala sesuatu yang ingin dicapai bisa terlaksana dengan apa yang diharapkan. Sebelum diresmikan menjadi daya tarik wisata penataan Pantai Labuan Sait sudah lama dilakukan sebelumnya sehingga pada saat diresmikan pengelola sudah siap dengan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kegiatan kepariwisataan. Dalam mengelola Pantai Labuan Sait pengelola melakukan perencanaan atau strategi untuk memajukan Pantai Labuan Sait. Diantaranya sebagai berikut

1. Perencanaan jangka pendek yaitu pengelola menyiapkan *public service* seperti pengelola akan menyiapkan beberapa toilet tambahan jika kebutuhan wisatawan akan toilet dianggap kurang terpenuhi dan pengelola akan menyiapkan tenaga ahli untuk mengisi kekosongan atau kekurangan pengelola di Pantai Labuan Sait.
2. Perencanaan jangka menengah yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung yang belum terpenuhi dari pengelola dan menyediakan tempat parkir baru jika ketersediaan lahan parkir sekarang kurang mampu mengakomodir kebutuhan wisatawan.
3. Perencanaan jangka panjang yaitu melakukan promosi seperti mengadakan *event* dengan skala nasional maupun internasional seperti pada Bulan Oktober akan diadakan kontes *surfing* yang akan disponsori *brand* ternama dunia. Selain itu juga akan diadakan *halloween party* dan dengan adanya kegiatan ini daya tarik Pantai Labuan Sait semakin dikenal dan dikunjungi wisatawan. Pengelola juga melakukan kerjasama untuk melakukan promosi dengan melakukan pemasaran melalui media masa seperti media elektronik (youtube), mengikuti *event* internasional, serta bekerja sama dengan *travel agent*.

Secara keseluruhan pengelola akan mengarah pada strategi-strategi kemajuan yang dimiliki oleh pengelola dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut maka pengelola mengharapkan bertambahnya kunjungan wisatawan ke daya tarik pantai Labuan Sait dari waktu ke waktu dengan tidak mengurangi pelayanan yang sudah dilaksanakan dengan baik.

4.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan hal penting dalam suatu usaha pengelolaan atau pengembangan dari suatu daya tarik. Dalam usaha pengelola untuk mempersiapkan dan mengatur organisasinya tentu saja pengelola memiliki konsep dan prinsip kerja dengan mengidentifikasi apa saja masalah yang di hadapi di lapangan. Berikut adalah tugas kerja yang pengelola siapkan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan yang berkunjung seperti :

1. Petugas tiket untuk memberikan tiket kepada wisatawan.
2. Petugas *cheking* tiket untuk mengecek keseimbangan penjualan tiket antara tiket yang terjual dengan tiket yang dikeluarkan.
3. Menyediakan petugas parkir untuk mengamankan parkir dan juga menyediakan marka jalan dan marka parkir.
4. Memiliki petugas toilet untuk mengontrol bagaimana kebersihan yang di sekitar toilet.
5. Untuk keamanan di Pantai sendiri pemerintah daerah menyiapkan penjaga pantai (*life guard*).

Sedangkan dari pengelola pada saat ini belum memiliki penjaga atau *security* namun pengelola telah bekerjasama langsung dengan pedagang dan pelaku usaha yang ada di pantai untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi kelancaran kegiatan pariwisata. Namun tentu kedepannya sudah direncanakan membentuk tim keamanan atau *security* agar wisatawan lebih nyaman dan merasa aman dengan adanya *security* di Pantai Labuan Sait.

Dalam dunia kerja, waktu itu adalah hal yang penting karena dengan waktu kerja yang sudah diatur, maka kinerja seseorang akan lebih baik. Disini pengelola Pantai Labuan Sait menerapkan system delapan jam kerja dan dibagi menjadi dua *shift* yaitu *shift* pertama, dari jam tujuh pagi hingga jam tiga sore, sedangkan *shift* dua dari jam satu siang sampai jam tujuh malam.

4.2.3 Pergerakan (*Actuating*)

Pergerakan atau *actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Penerapan pergerakan yang ada dalam pelaksanaan kerja dilakukan oleh masing-masing pegawai yang ada di manajemen pengelolaan Pantai Labuan Sait. Pergerakan yang dimaksud merupakan suatu koordinasi antara pegawai dengan manajer atau dengan pemimpin organisasi.

Pegawai yang mengelola tempat ini memiliki rasa kekeluargaan yang sangat kental dari tingkat atas sampai bawah, hal ini disebabkan oleh para sumber daya manusia (SDM) yang mengelola daya tarik ini adalah masyarakat lokal dari Desa Pecatu. Maka dari itu pengelolaan akan mudah dilakukan karena adanya kesinambungan diantara pengelolanya.

Rasa saling tolong menolong dimiliki setiap petugas yang ada di lapangan, karena pengelola Pantai Labuan Sait ingin membentuk lingkungan kerja yang mengutamakan komunikasi yang kuat. Dimana dengan adanya komunikasi maka para pegawai akan memiliki rasa kerjasama dan bersatu di antara pengelola dalam menghadapi masalah apapun. Namun tetap dengan menggunakan prinsip-prinsip kerja.

Untuk mengelola suatu daya tarik wisata tentu saja tidak mudah. Pengelola Pantai Labuan Sait sering mendapat kendala yang harus dipikirkan secara matang, dengan bagaimana merubah pola pikir yang dulunya tidak diatur dan sekarang diatur. Dalam hal pendekatan sosial untuk pengembangan Pantai Labuan Sait pengelola melakukan koordinasi dengan pemilik usaha transportasi atau taksi yang menggunakan plat hitam yang terdapat di Pantai Labuan Sait, dimana dulunya pangkalan atau pos dari usaha transportasi ini berada di area jalan masuk menuju pantai. Pengelola menginginkan agar pintu masuk menuju pantai itu bersih dari

atribut apapun seperti spanduk-spanduk dan yang lainnya.

Dalam usaha untuk menata daya tarik ini pihak pengelola melakukan pendekatan dan komunikasi yang mendalam dengan ketua dari kelompok usaha transportasi di Pantai Labuan Sait agar bersedia dipindahkan ke tempat yang sudah disediakan oleh pengelola. Dengan adanya pendekatan dengan ketua kelompok usaha transportasi yang ada di Pantai Labuan Sait, kini kelompok usaha tersebut sudah menempati area yang di berikan oleh pengelola. Adanya koordinasi yang baik antara pengelola Pantai Labuan Sait dengan organisasi-organisasi lainnya dapat membuat pengelolaan semakin baik dikemudian hari dan hal-hal yang ingin dicapai akan cepat terlaksana dengan melakukan pendekatan dan komunikasi yang baik.

4.2.4 Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Untuk pengawasan dalam pengelolaan Pantai Labuan Sait langsung dikelola oleh management Uluwatu. Dalam struktur organisasi seluruhnya menjadi satu antara Pantai Labuan Sait dengan daya tarik wisata Uluwatu.

Pengelolaan Pantai Labuan Sait sendiri berada dalam pengawasan Desa Adat Pecatu dimana desa adat sebagai pengelola utama dari kegiatan ini. Pemerintah daerah juga berperan untuk pengembangan Pantai Labuan Sait, dimana pemerintah pusat telah menjadikan Pantai Labuan Sait sebagai daya tarik wisata yang diresmikan pada tanggal 1 Maret 2016 sesuai dengan Peraturan Daerah no 9, Tahun 2016 tentang "Retribusi Rekreasi dan Olah Raga di Kabupaten Badung". Dalam kegiatan ini desa adat menjadi pengawas utama kegiatan yang dilakukan oleh manajemen pengelolaan dan peran dari pemerintah daerah sebagai badan pembina dan regulator

yang menyiapkan payung hukum terhadap suatu daya tarik wisata.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini bahwa dalam pengelolaan komponen daya tarik wisata dan pengelolaan Pantai Labuan Sait dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pantai Labuan Sait memiliki potensi berupa keunikan jalan masuk menuju pantai yang jarang dimiliki oleh pantai-pantai lainnya, dimana wisatawan yang berkunjung akan memasuki goa yang merupakan jalan masuk menuju Pantai Labuan Sait. Pantai ini juga memiliki panorama keindahan alam seperti memiliki pasir putih dan memiliki ombak yang besar untuk wisatawan yang ingin *surfing*. Pantai Labuan Sait berjarak 21 kilometer dari Bandara Ngurah Rai dan telah memiliki akses jalan yang baik. Dalam pengelolaan yang sudah dilakukan oleh pengelola maupun pemerintah, Pantai Labuan Sait sudah memiliki fasilitas-fasilitas pendukung kepariwisataan diantaranya seperti tersedianya loket tiket, toilet, tempat sampah, dan tersedianya tempat parkir yang luas.
2. Pengelolaan Pantai Labuan Sait langsung dilakukan oleh desa adat yang menunjuk langsung manajemen dari daya tarik wisata Uluwatu untuk mengelola tempat tersebut dan menjadikan satu pengelolaan antara Pantai Labuan Sait dengan daya tarik wisata Uluwatu. Dalam tahap perencanaan Pantai Labuan Sait,

manajemen sudah menyiapkan berbagai rancangan atau strategi-strategi untuk mengembangkan Pantai Labuan Sait, seperti menyiapkan rencana jangka pendek, jangka menengah dan rencana jangka panjang untuk keberlanjutan dari pengelolaan Pantai Labuan Sait. Untuk menunjang keberlangsungan pengelolaan, pengelola sudah menyiapkan pengorganisasiannya dimana pengelola mengatur berbagai hal seperti pengaturan tugas kerja untuk pegawai di Pantai Labuan Sait. Sedangkan untuk pengawasannya sendiri Pantai Labuan Sait langsung diawasi oleh desa adat selaku pengelola utama dari daya tarik Pantai Labuan Sait dan pemerintah daerah sebagai pengawas.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan untuk pengelolaan yaitu mendorong usaha pengelola agar selalu memberikan pelayanan yang terbaik untuk wisatawan dan mementingkan kenyamanan dan keamanan di Pantai Labuan Sait. Dalam keadaan sekarang diharapkan pengelola segera menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata yang lainnya.

Pengelola diharapkan segera mencari sumber daya manusia (SDM) untuk mengisi kekosongan yang ada agar pelayanan terhadap kepariwisataan tetap berjalan dengan baik. Untuk pemerintah sendiri diharapkan bisa membantu dalam pengembangan daya tarik ini melalui promosi-promosi yang bisa meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Labuan Sait.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan H.M. 2007. Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial. Jakarta : Kencana Prenama Media Group
- George R. Terry. 2000. *Prinsip-prinsip Manajemen*. (edisi bahasa Indonesia). Bandung : PT Bumi Aksara
- Harsoyo. 1977. Pengantar Antropologi. Bandung: Bina Cipta
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Nyoman. 1998. *Pengantar Pariwisata*. Bali : Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua.

Sunarta, I Nyoman. 2011. *Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pantai Sanur*. Jurnal Ilmiah Pariwisata : unud.ac.id

Yoeti, 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung Angkasa